



Surga dan Neraka, Benarkah ADA???



Foto: Saturday Gathering, 27 April 2013

Sebagaimana apa yang dikatakan oleh Barney, ***“it is good to have adventure outside; finding and seeing something new, but being with you is the most I like, because you are my home that I want to stay”***, dan IOFC buatku adalah rumah, tempat untuk kembali dan pulang. Disanalah keluargaku. Yah, keluarga, karena walaupun kami memang dilahirkan dari “body” yang berbeda, tapi kami terlahir dengan “soul” dan “motion” yang sama.

Sabtu, 27 April 2013, saya kembali lagi ke IOFC, setelah sekian lama tidak bisa datang ke weekly gathering karena kesibukanku. Seperti biasa, setelah kita *Quiet Time*, waktunya sharing. Waktu itu saya sharing tentang surga dan neraka yang saya temukan jawaban dari penasaranku dalam seminggu itu.

Sewaktu kecil, guru ngajiku selalu menjelaskan bahwa setiap orang akan mati dan mereka akan tinggal di surga atau di neraka, sesuai dengan amal mereka. Aku percaya itu, dan beriman dengan adanya suatu hari pembalasan, dimana manusia sebagai makhluk yang bebas dan merdeka bertanggungjawabkan semua yang dia kerjakan selama hidup. Tapi penjelasan mengenai surga dan neraka yang digambarkan begitu sederhana, membuatku terus bertanya-tanya. Surga selalu digambarkan sebagai tempat yang bersifat materi (bidadari, wildan/bidadari berjenis kelamin laki-laki, kolam bening, buah-buahan, makanan dan wewangian). Bagiku itu hanya suatu

simbolisme atau perumpamaan yang mewakili betapa nikmatnya surga, tapi surga tidak bersifat materi. Logikaku menyangsikannya; “bagaimana mungkin surga bersifat materi? padahal dalam hidup yang sifatnya materi saja (sekarang) orang-orang mencari kebahagiaan hakiki dengan meninggalkan materi, seperti dengan puasa, dengan yoga, dengan berbuat baik, dengan sesuatu yang sifatnya batin.

Ibn Sina atau yang dikenal sebagai *Avicenna* di Barat, telah memberikan penjelasan yang sangat baik tentang hal ini. Dalam bukunya *as-Syifa* dia menjelaskan konsep metafisika dan soal *soul* (jiwa). Menurutny, *soul* dan *body* adalah dua hal yang terpisah. Dia berpandangan dualisme dalam hal ini. Ketika *body* mati, maka jiwa yang tidak pernah diaktifkan akan menderita, karena dia tidak memiliki fasilitas (*tools*) yaitu indera-indera materinya untuk merasakan kebahagiaan dan kenikmatan. Oleh karena itu, jiwa semacam ini akan mengalami penderitaan yang teramat sangat setelah *soul*nya terpisah dari *body*nya. Sedangkan orang yang ketika hidup didunia dia terus menerus mengaktifkan dimensi-dimensi kejiwaannya, setelah mati, mereka akan mendapatkan kebahagiaan, karena kebahagiaannya tidak bergantung pada *body* yang bersifat materi. Menurut kesimpulanku, inilah yang disebut sebagai **surga** atau **neraka**, yaitu bersifat immateri.

Demikian sharingku teman-teman. Semoga turut menginspirasi. Terimakasih

-Fikriyah Rasyidi (Alumni 4th Youth Camp, 2007)-

Camp Pelajar Lintas Iman, 19-21 April 2013 Transformasi Diri, Sahabat, dan Bangsa Walau Berbeda Kami Tetap Kompak

Oleh : Raven Michele S

“Bu apa arti Bhinneka Tunggal Ika?” suatu hari Tedi bertanya kepada ibunya. Tedi melihat tulisan Bhinneka Tunggal Ika pada lambang Garuda Pancasila yang ada di kelasnya. “Artinya, berbeda-beda tetapi tetap satu,” jawab Ibu. “Berbeda tapi tetap satu? Maksudnya?” tanya Tedi.



Sambil tersenyum Ibu berkata, “Ibu akan jelaskan dengan contoh yang mudah. Tedi suka gado-gado, kan?” Tedi mengangguk. “Kalau hanya sayuran, apa sudah bisa disebut gado-gado?” tanya Ibu. “Ya belum, Bu, karena belum lengkap. Gado-gado harus ada irisan tahu, sambal kacang, dan kerupuknya,” jawab Tedi.

“Bangsa kita juga begitu. Bangsa Indonesia itu tidak terdiri atas satu suku, satu bahasa daerah, atau satu budaya saja. Sejak berdiri, bangsa ini sudah memiliki beragam suku dan berbagai bahasa daerah dan budaya. Meski berbeda, semua bisa bersatu di dalam negara Republik Indonesia,” Ibu menjelaskan.

Nah, sekarang, apa itu PLI?



Foto: kebersamaan para peserta dan fasilitator

Pelajar Lintas Iman adalah sebuah kegiatan dimana seseorang dilatih untuk menghargai satu sama lain, menyatukan perbedaan, dan mengokohkan ikatan-ikatan kepercayaan dalam perbedaan, juga kita dapat berinteraksi satu sama lain, bertukar pikiran dengan kepercayaan, kebudayaan, sifat, karakter, dan suku yang berbeda. Bahkan bagi sebagian besar alumni PLI, mereka memiliki arti tersendiri tentang PLI ini,

‘Keluarga, Sahabat, Kenangan’
- Fauzia Husna Baras -

‘PLI bagi saya adalah pengalaman terindah dan hal yang indah, saya makin tau perbedaan itu justru buat dunia ini berwarna. Walaupun kita berbeda kita tetap sama’
- Muhammad Iqbal -

‘Pelajar lintas iman, yang memahami agama dan suku lain’

- Neni Aida Lubis -

Kegiatan apa saja yang dilakukan dan apa saja yang terjadi selama PLI ini?

Banyak sekali kegiatan dan sesi yang dirangkai dalam camp PLI ini yang membuat para peserta semakin terbuka pikiran, mata hati, dan nurani nya untuk menghargai satu sama lain. Dari hari Jumat-Minggu, kegiatan-kegiatan ini membuat kami semakin sadar bahwa betapa pentingnya persatuan, perdamaian, dan menghargai satu sama lain.

Misalnya, didalam satu kamar harus di mix agar dapat mengenal satu sama lain, pembentukan family group, makan bersama, games-games yang dibuat, senam pagi, menonton film, juga sesi-sesi yang dilakukan untuk mempererat ikatan sesama family group, dan tanpa sadar semua kegiatan-kegiatan ini telah menyatukan kami yang tadinya benar-benar tidak mengenal satu sama lain dan membuat kami semakin mengerti adanya perbedaan yang harus disatukan, dan masih banyak lagi.

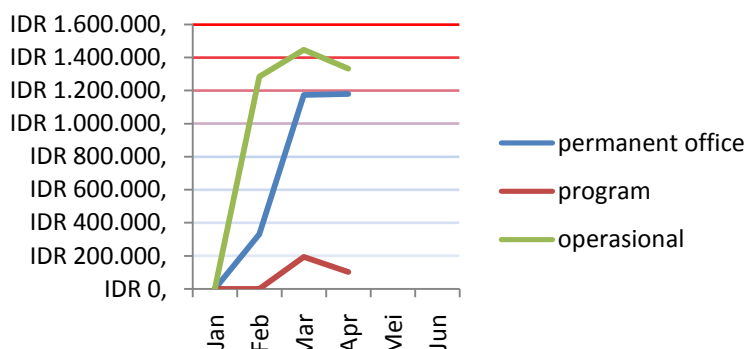
Tujuan PLI

Sebenarnya apa tujuan PLI ini diadakan? Pada awal nya semua peserta pun bingung apa tujuan dari acara ini. Tujuan yang sebenarnya adalah, sama seperti apa yang saya katakan diatas, untuk membangun kepercayaan diantara kita, dan rasa saling menghargai. Tetapi yang terpenting dari semuanya adalah untuk menciptakan perdamaian dunia, yang harus dilakukan oleh generasi remaja zaman sekarang.

‘Kenapa pelangi itu indah? Karena pelangi memiliki warna yang berbeda-beda. Begitu juga hal nya dengan manusia, manusia berbeda-beda tetapi jika disatukan, akan menjadi indah.’

- M. Fahriza -

-Penulis adalah siswi SMA Perguruan Advent Bandung, peserta PLI 2013-



LAPORAN KEUANGAN IOFC INDONESIA APRIL 2013

1. Laporan Keuangan Permanent Office

Dalam IDR (Rupiah) : IDR 1.178.305
Dalam mata uang asing : ¢ 130 & ¥ 3

2. Laporan Keuangan Operasional Pemasukan

1. Saldo bulan Maret : IDR 1.475.000
2. Hasil donasi anggota : IDR 6.600

Pengeluaran

1. Transport Survey APRG : IDR 150.000

Total Saldo : IDR 1.331.000

3. Laporan Keuangan Program Pemasukan

1. Saldo bulan Maret : IDR. 192.000
2. Hasil donasi anggota : IDR. 6.600

Pengeluaran

1. Rapat AD-ART : IDR 96.500

Total Saldo : IDR 102.100

Initiatives of Change Indonesia

Jl. Cempaka No. 17 Ciputat Molek III
Pisangan, Ciputat-Tangerang Selatan,
Banten 15411
Indonesia

Email : iofc.indonesia@gmail.com

Website: www.iofcindonesia.org

UPCOMING EVENTS:

11-12 Mei 2013 Creator of Peace Workshop
Lenteng Agung Depok



For more information:

Visit www.iofcindonesia.org